

## **QUALITY CONTROL PADA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) NOBEL INDONESIA MAKASSAR**

**Mariah\*)**

**Dosen STIE Nobel Indonesia**

**Jl. Sultan Alauddin No. 212 Makassar**

**e-mail : *Mariah.nobel@yahoo.com***

**Abstract:** *This study aims at discovering the description on quality control on the input phase, in this case students' input and kurikulum, the proses phase which discussed on the learning process, and the output phase of the graduates of the collage of Nobel Indonesia in Makassar. The results showed that the Quality Control at Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Nobel Indonesia Makassar review of: 1. Input: (a) Students include recruitment, extracurricular activities, services, counseling, (b) the input curriculum characterized by the structure of the curriculum, curriculum coverage, relevance of curriculum, semester credit unit load, curriculum integration, and flexibility of the curriculum. 2. The process in question is the learning plan, the implementation of learning, assessment of learning outcomes, monitoring learning and teaching development. 3. Output that discusses qualifications attitudes, knowledge and skills.*

**Keywords:** *Quality Control*

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini sejalan dengan rumusan tujuan Pendidikan

Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional dimana Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Perguruan tinggi merupakan lembaga penyedia jasa layanan masyarakat di bidang pendidikan. Jasa layanan yang sering dinyatakan (dalam bentuk janji) kepada masyarakat untuk diterima dan didukung. Kelangsungan hidup perguruan tinggi tidak bisa lepas dari masyarakat pendukung maupun masyarakat yang berkepentingan dengannya (*stakeholders*).

Perguruan tinggi dituntut tanggung jawabnya atas jasa layanan yang dinyatakan (dijanjikan) kepada masyarakat. Tanggung jawab itu dinyatakan sebagai akuntabilitas perguruan tinggi atas peran dan fungsi yang dijalankan, kinerja penyelenggaraannya, pelayanan yang diberikan. Bagaimana mendayagunakan sumber daya dan dana yang ada, dan seberapa tinggi kinerja yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah menjadi komitmennya. Tuntutan akuntabilitas dan tanggung jawab mengharuskan perguruan tinggi memberi jaminan mutu kepada masyarakat.

Jika dilihat anatomi standar minimal perguruan tinggi sebagaimana diatur oleh PP.No.19 Tahun 2005, maka dapat dikemukakan bahwa Pemerintah memberikan peluang yang jauh lebih besar pada perguruan tinggi untuk menetapkan sendiri berbagai standar yang sebelumnya selalu ditetapkan oleh Pemerintah. Kondisi ini harus dipandang sebagai peluang bagi perguruan tinggi untuk dapat meraih peringkat mutu yang tinggi

sesuai visi dan misi perguruan tinggi yang bersangkutan.

Husaini Usman (2002) dalam Falah Yunus ada tiga faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan yaitu: 1) kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *educational production function* atau input-input analisis yang tidak *consisten*; 2) penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara sentralistik; 3) peran serta masyarakat khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan sangat minim.

Perguruan tinggi tidak hanya perlu dilihat sebagai pusat ilmu pengetahuan, pusat penelitian, dan pusat pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga suatu entitas korporat "penghasil ilmu pengetahuan" yang perlu "bersaing" untuk menjamin kelangsungan hidup. Persaingan, sebagaimana dialami oleh perusahaan profit, meliputi persaingan di bidang mutu, harga, dan layanan. Perguruan tinggi sebagai suatu entitas non profit, menghadapi hal yang sama pula. Pengelolaan semuanya memerlukan pengetahuan dan keterampilan manajemen, yaitu manajemen perguruan tinggi.

Menurut Buhari Alma & Ratih Hurriyati (2008: 168) jasa adalah sesuatu yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan terjadinya perpindahan kepemilikan (*transfer of ownership*). Sedangkan menurut Stanton (2002: 486) mengatakan bahwa jasa merupakan sesuatu yang tidak berwujud, yang dapat memberikan kepuasan kepada konsu-men karena dapat memenuhi kebutuhan dan

keinginan mereka. Mutu menurut Edward Sallis (2011:29) adalah sebuah hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri, sedangkan Kontrol mutu (*Quality Control*) adalah proses yang menjamin bahwa hanya produk yang memenuhi spesifikasi yang boleh keluar dari pabrik atau dilempar ke pasaran. Control mutu dalam dunia pendidikan dilakukan mulai dari input, proses dan output.

Kita dapat juga mendefinisikan pengendalian mutu sebagai proses manajemen yang di dalamnya kita mengevaluasi kinerja nyata, membandingkan kinerja nyata dengan tujuan, mengambil tindakan terhadap perbedaan. *Quality Control* adalah Suatu sistem untuk mendeteksi terjadinya penyimpangan kualitas output yang tidak sesuai dengan standar. *Quality control* memerlukan indikator kualitas yang jelas dan pasti, sehingga dapat ditentukan penyimpangan kualitas yang terjadi.

Dari beberapa pendapat diatas memberikan gambaran bahwa program peningkatan mutu harus berorientasi kepada kebutuhan /harapan pelanggan, maka layanan pendidikan suatu lembaga haruslah memperhatikan masing-masing pelanggan di atas. Kepuasan dan kebanggaan dari mereka sebagai penerima manfaat layanan pendidikan harus menjadi acuan bagi program peningkatan mutu layanan pendidikan.

STIE Nobel Indonesia Makassar merupakan Perguruan Tinggi Swasta yang menganggap bahwa telah memberikan jaminan kualitas bagi para pelanggannya dalam input yang akan dibahas dalam penelitian ini

adalah rekrutment mahasiswa, penerapan kurikulum, menyiapkan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, dan pembiayaan pendidikan yang seimbang namun dari segi input tersebut berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan bahwa ada beberapa hal diatas yang sudah dilaksanakan sesuai dengan standar yang telah di tetapkan namun masih ada hal yang perlu diperhatikan antara lain recruitment mahasiswa dimana belum tersedianya manual prosedur tentang pelaksanaan kegiatan penerimaan mahasiswa dan tes yang selama ini dilakukan hanya untuk mengetahui kemampuan standar minimal calon mahasiswa baru hal ini disebabkan karena jumlah calon mahasiswa baru yang mendaftar lebih sedikit dibanding daya tampung yang tersedia.

Kurikulum yang berlaku masih diadopsi dari beberapa perguruan tinggi sehingga kurikulum yang berlaku saat ini sama saja dengan perguruan tinggi lain yang sejenis. Perangkat penunjang dari kurikulum yang ada belum Lengkap dimana masih ada mata kuliah dalam kurikulum tersebut belum memiliki buku wajib, Rencana Program dan Kegiatan Pembelajaran Semester (RPKPS) dan Satuan Acara Pembelajaran (SAP), Modul dan panduan praktek untuk mata kuliah praktikum.

Dalam hal proses yang akan diperhatikan dalam penelitian ini berfokus pada proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian awal bahwa dari segi proses ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain Proses pembelajaran dan suasana akademik dimana perencanaan

proses pembelajaran dilakukan dengan menyusun kalender akademik, dan pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dengan proses perkuliahan, praktek kerja lapangan, magang dan kegiatan lainnya yang menunjang proses pembelajaran, sedangkan penilaian hasil pembelajaran dilakukan dalam bentuk ujian tengah semester dan ujian akhir semester yang dilaksanakan oleh panitia ujian, pengawasan proses pembelajaran dilakukan dengan evaluasi akhir semester untuk mengetahui semua hasil dari proses pembelajaran yang telah berjalan selama satu semester apakah sudah berjalan secara efektif dan efisien.

Dari segi output dalam hal ini profil lulusan, sesuai dengan hasil observasi awal bahwa lulusan STIE Nobel Indonesia Makassar yang saat berjumlah 284 orang. Dimana kompetensi lulusan dipersiapkan sesuai dengan karakteristik program studi masing-masing, namun partisipasi lulusan dalam pengembangan perguruan tinggi sangat minim.

Hasil observasi awal yang telah dilakukan calon peneliti pada STIE Nobel Indonesia Makassar dimana dalam pengelolalaannya telah berorientasi pada jaminan kualitas namun masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagaimana telah diuraikan diatas dan itulah yang akan menjadi focus dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah *Quality Control* yang di terapkan pada STIE Nobel Indonesia Makassar, kemudian fokus tersebut diuraikan dalam rumusan masalah sebagai berikut: (1) bagaimana *Quality Control*

pada input mahasiswa dan kurikulum pada STIE Nobel Indonesia Makassar; (2) bagaimana *Quality Control* pada Proses Pembelajaran pada STIE Nobel Indonesia Makassar; (3) bagaimana *Quality Control* pada Output dalam hal ini Lulusan pada STIE Nobel Indonesia Makassar.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui beberapa hal yang terkait dengan *Quality Control* yang dilakukan oleh STIE Nobel Indonesia Makassar mulai input, proses dan output.

Proses di mulai pada tahap input mahasiswa yang mulai dari perekrutan (media, persyaratan masuk), Sistem Seleksi, Kegiatan ekstrakurikuler, pelayanan untuk mahasiswa, Bimbingan dan Konseling. Sedangkan pada input kurikulum yang akan dibahas adalah struktur kurikulum, cakupan kurikulum, relevansi kurikulum, beban kredit kurikulum, integrasi kurikulum, dan fleksibilitas kurikulum.

Pada tahap proses yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Proses Pembelajaran yang mencakup perencanaan pembelajaran, Pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, pengawasan hasil pembelajaran dan pengembangan proses pembelajaran dalam perguruan tinggi.

Tahap output yang mencakup lulusan dimana yang menjadi acuan adalah lulusan yang memiliki kualifikasi yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

## **METODE**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Fokus dalam penelitian

ini adalah *Quality Control*. Pendekatan kualitatif (studi kasus) satu organisasi. penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas, dimana studi kasus menghasilkan data. Hal ini dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas dan rinci tentang *Quality Control* pada STIE Nobel Indonesia Makassar.

Pendekatan kualitatif yang dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas dan rinci tentang *quality control* yang dilakukan oleh manajemen STIE Nobel Indonesia Makassar serta alasan Manajemen menerapkan *Quality Control* pada STIE Nobel Indonesia di Makassar Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah ketua, dan untuk mendukung data utama dipilih beberapa sumber data yang terdiri dari ketua, wakil ketua bidang akademik, ketua jurusan, kepala bagian administrasi akademik, dosen dan mahasiswa. Pemilihan sumber data ini didasarkan pada analisis kebutuhan data yang dibutuhkan oleh peneliti dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yakni menggambarkan data secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang diterima mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan menyimpulkan hasil penelitian. Untuk menjamin

keabsahan data yang diperoleh, maka dilakukan pengujian kredibilitas data penelitian, melalui cara triangulasi dan member *check*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini akan diuraikan secara berturut-turut tentang : (1) Input (Mahasiswa dan Kurikulum), (2) Proses (perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, pengawasan hasil pembelajaran dan pengembangan pembelajaran), (3) Output (Kualifikasi Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia Makassar.

### Gambaran *Quality Control* dari Aspek Input

Dalam pelaksanaan penerimaan mahasiswa baru semua kegiatan harus terkoordinasi dengan baik, penerimaan mahasiswa biasanya dilakukan oleh institusi. Sebelum penerimaan mahasiswa baru dilakukan maka perlu dilakukan sebuah perencanaan yang matang dimulai dengan menyusun jadwal kegiatan penerimaan mahasiswa baru berdasarkan jadwal dan target yang telah ditetapkan pada periode sebelumnya.

Proses input mahasiswa dimulai pada tahap perekrutan dalam hal ini media yang digunakan, persyaratan masuk dan sistem seleksi, yang pertama harus dilakukan oleh pengelola STIE Nobel Indonesia Makassar adalah membentuk panitia penerimaan mahasiswa baru, panitia inilah yang nantinya akan menyusun

rencana atau program penerimaan mahasiswa baru.

Keefektifan implementasi sistem rekrutmen dan seleksi calon mahasiswa untuk menghasilkan calon mahasiswa yang bermutu yang diukur dari jumlah peminat, proporsi pendaftar terhadap daya tampung dan proporsi yang diterima dan yang registrasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah lakukan sebagian besar sistem dan prosedur penerimaan mahasiswa pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia Makassar telah berjalan dengan baik, namun masih ada beberapa hal yang perlu untuk diperhatikan antara lain, pelaksanaan tes calon mahasiswa baru baik tes wawancara maupun tes tertulis yang dilakukan, dimana tes tersebut dilakukan bukan untuk menentukan apakah calon mahasiswa dinyatakan lulus atau tidak tapi hanya untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh setiap calon mahasiswa. Hal dapat dipahami karena jumlah mahasiswa yang mendaftar tidak mencapai kuota yang akan diterima.

Idealnya dalam proses penerimaan mahasiswa baru seharusnya dibuatkan rumusan standar mutu yang didasarkan pada visi perguruan tinggi dan kebutuhan *stakeholders*. Misalnya tentang sub komponen perekrutan mahasiswa dalam komponen mahasiswa.

Penetapan standar mutu tersebut perlu dilakukan untuk memberikan jaminan kualitas pada semua stakeholder yang ada. standar mutu yang telah disusun harus didiskusikan dengan pengelola perguruan tinggi agar relevan dengan standar mutu yang

ada, untuk kemudian disampaikan kepada Senat Perguruan Tinggi untuk mendapat persetujuan. Setelah disetujui oleh senat Perguruan Tinggi, pemimpin perguruan tinggi menuangkan standar mutu tersebut dalam sebuah peraturan yang berlaku internal perguruan tinggi yang bersangkutan. Dengan demikian, standar mutu perguruan tinggi tersebut dapat dilaksanakan atau diimplementasikan.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di STIE Nobel Indonesia Makassar sebagai salah satu bagian dari input, dimana kegiatan ini sudah terprogram dan dikordinir langsung oleh wakil ketua bidang kemahasiswaan dalam wadah unit kegiatan mahasiswa diantaranya UKM Olahraga, UKM Kewirausahaan, UKM seni, UKM Mushollah, Latihan Keterampilan Manajemen mahasiswa (LKMM) dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang dilakukan oleh himpunan mahasiswa.

Pelayanan yang ada pada STIE Nobel Indonesia Makassar yang dimaksud disini adalah layanan kepada mahasiswa berupa bimbingan dan konseling, penalaran minat dan bakat (ekstrakurikuler) pembinaan soft skill, layanan beasiswa baik dari lingkungan kampus, Dikti, maupun pihak ketiga atau stakeholder yang sudah bekerja sama dengan perguruan tinggi ini. Layanan selanjutnya adalah kesehatan dimana semua mahasiswa diikutkan dalam program asuransi. Layanan bagi mahasiswa yang akan mencari pekerjaan dimana pihak kampus melakukan kegiatan job fair yang bekerjasama dengan pihak ketiga. Semua program kegiatan

layanan ini dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.

Layanan beasiswa mulai dilakukan pada saat pendaftaran mahasiswa baru dimana mahasiswa yang memiliki nilai tertinggi akan ditawarkan program beasiswa baik dari lingkungan kampus maupun dari stakeholder yang sudah bekerjasama dengan STIE Nobel Indonesia Makassar, sedangkan beasiswa dari Dikti mulai tahun ini mendapatkan jatah beasiswa bidik misi dan beasiswa peningkatan prestasi akademik dan beasiswa bantuan belajar biasanya akan ada pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Program layanan kesehatan yang selama ini dilakukan pihak perguruan tinggi adalah mengikutsertakan semua mahasiswa dalam program asuransi dengan bekerja sama dengan perusahaan asuransi hal ini dimaksudkan untuk memberikan perlindungan jiwa kepada mahasiswa yang merupakan salah satu program layanan yang berikan kepada seluruh mahasiswa.

Perancangan kurikulum pada STIE Nobel Indonesia Makassar dimulai dengan menyusun struktur kurikulum yang baku yang akan dijadikan sebagai acuan dalam proses belajar mengajar, struktur kurikulum ini telah ada dan tersusun dengan baik.

Setelah kurikulum tersusun dengan baik langkah selanjutnya adalah mengelompokkan kurikulum tersebut sesuai kompetensi yang akan dicapai atau menentukan cakupan semua kurikulum yang ada pada setiap jurusan kurikulum yang ada ter-dokumentasi dengan baik dan disusun berdasarkan semester

dengan system belanja per paket. Daftar mata kuliah yang telah disusun ditentukan beban kreditnya dan dikelompokkan dalam 5 (lima) kelompok kurikulum yaitu Kelompok Mata kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK), Kelompok Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPK), Kelompok Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK), Kelompok Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB), Kelompok Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB).

Acuan dalam pengembangan kurikulum ini adalah SK. Mendiknas No. 232/U/2000 dan SK No.045/U/2002, tentang pedoman penyusunan kurikulum dan kurikulum inti, inspirasi dan empat pilar pendidikan UNESCO sudah diadopsi Mendiknas yang dikembangkan melalui rambu pemetaan mata kuliah kedalam 5 (lima) kelompok mata kuliah serta memberdayakan Taksonomi Bloom yaitu 6 (enam) tingkat kemampuan intelektual manusia berdasar *Cognitive, memorizing, comprehension, application, analisis dan synthesis* serta *evaluation*.

Setiap mata kuliah tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja. sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia usaha, maka perlu adanya perluasan tujuan proses pembelajaran yang melibatkan empat bidang yaitu (1). aspek kognitif menyangkut intelektualitas dan pengembangan ilmu; (2) aspek sosial, menyangkut interaksi dengan orang lain; (3) aspek efektif, menyangkut emosi, perasaan dan tata nilai; (4) aspek psikomotorik, menyangkut keterampilan fisik dan *well being*,

dimana semua aspek tersebut termuat dalam kurikulum inti dan kurikulum lokal.

Rancangan kurikulum yang disusun mencakup dokumentasi tujuan masing-masing program serta spesifikasi program, khusus untuk dokumentasi prestasi kerja yang digunakan untuk memvalidasi hal-hal tertentu, apa yang harus dimasukkan jika relevan, adalah bukti kebutuhan terhadap program dan sumber daya-sumber daya yang disediakan untuk hal tersebut. Bukti pelajar atau sponsor menghasilkan rancangan ciri-ciri keistimewaan dari bagian sistem mutu ini.

Proses penyempurnaan kurikulum seharusnya dilaksanakan secara terkoordinasi antar mata kuliah sehingga tidak terjadi kelebihan muatan setiap mata kuliah. Dimana setiap mata kuliah harus memiliki seorang koordinator yang bertugas untuk memonitor proses pengajaran mata kuliah tersebut. Kurikulum yang dirancang harus membuat mahasiswa menyelesaikan studinya tetap waktu yaitu 3-4 tahun (7-8 semester).

Untuk mengaktualisasikan kurikulum dalam kegiatan belajar mengajar maka disusun Rencana Program dan Kegiatan Pembelajaran Semester (RPKPS) atau Satuan Acara Pembelajaran (SAP). RPKPS/SAP yang disusun oleh koordinator mata kuliah dengan dosen pengasuh mata kuliah yang bersangkutan.

Menurut Edward Sallis (2011:257) penyediaan kurikulum merupakan sebuah tahap dimana sistem sangat vital. Metode pembelajaran perlu ditentukan dan diterapkan kedalam masing-masing aspek program tipe

informasi yang perlu ada antara lain mencakup silabus, skema kerja, catatan kerja, catatan penilaian, rencana aksi dan catatan prestasi dokumen kegagalan yang perlu diperbaiki harus didokumentasikan.

Kurikulum harus memuat standar kompetensi lulusan yang terstruktur dalam kompetensi utama, pendukung dan lainnya yang mendukung tercapainya tujuan, terlaksananya misi, dan terwujudnya visi program studi. Kurikulum harus memuat mata kuliah yang mendukung pencapaian kompetensi lulusan dan memberikan keleluasaan pada pebelajar untuk memperluas wawasan dan memperdalam keahlian sesuai dengan minatnya, serta dilengkapi dengan deskripsi mata kuliah, silabus dan rencana pembelajaran.

Fleksibilitas kurikulum yang ada saat ini sangat fleksibel, dimana kurikulum disusun tanpa melihat ras, status dan asal mahasiswa tersebut hal ini penting untuk mengakomodasi kebutuhan semua peserta didik, menyediakan fasilitas pendukung berupa buku teks, modul dan panduan praktikum, fleksibilitas kurikulum disini dimaksudkan agar semua mahasiswa dapat memahami dengan baik kompetensi yang akan dicapai dari kurikulum tersebut.

Tersedianya mata kuliah pilihan yang sudah disusun perpaket berdasarkan konsentrasi akan memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk memilih konsentrasi sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh setiap mahasiswa, namun mata kuliah pilihan yang ditawarkan pada akhir semester dianggap tidak terlalu efektif dimana dengan hanya



disediakan empat (4) mata kuliah pilihan dengan dua belas (12) SKS berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti masih perlu di tambah beberapa mata kuliah.

### **Gambaran *Quality Control* dari Aspek Proses**

Dalam proses belajar mengajar perencanaan sangat penting untuk dilakukan, dimana hal pertama yang harus dilakukan oleh pengelola STIE Nobel Indonesia makassar adalah dengan melakukan perencanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran ini dimulai pada saat bagian administrasi akademik menginput Kartu Rencana Studi setiap mahasiswa pada Sistem Administrasi Akademik, output dari system tersebut salah satunya adalah absensi mahasiswa. Setiap dosen yang akan mengajar juga telah disiapkan absensinya pada bagian costumer service sedangkan untuk absensi elektronik telah dipasang pada setiap kelas, penyiapan absensi mahasiswa ini merupakan salah perencanaan pembelajaran disamping perencanaan lainnya seperti penyiapan GBPP/RPKPS dan penyediaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran.

Sistem pembelajaran dibangun berdasarkan perencanaan yang relevan dengan tujuan, ranah (*domain*) belajar dan hirarkinya. Kegiatan pembelajaran adalah pengalaman belajar yang diperoleh pebelajar dari kegiatan belajar, seperti perkuliahan (tatap muka atau jarak jauh), praktikum atau praktek, magang, pelatihan, diskusi, lokakarya, seminar, dan tugas-tugas pembelajaran lainnya. Dalam

pelaksanaan pembelajaran digunakan berbagai pendekatan, strategi, dan teknik, yang menantang agar dapat mengkondisikan pebelajar berpikir kritis, bereksplorasi, berkreasi, dan bereksperimen dengan memanfaatkan aneka sumber belajar.

Setelah perencanaan pembelajaran dilakukan maka langkah selanjutnya adalah masuk pada kegiatan belajar mengajar itu sendiri, dimana proses kegiatan belajar mengajar dikelas selama ini berjalan dengan baik berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan. Proses pembelajaran selama ini berjalan dengan sesuai dengan yang direncanakan dimana setiap dosen yang masuk mengajar sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan mengisi daftar hadir yang telah disiapkan yang terdiri dari pertemuan, tanggal, jam masuk, jam keluar dan materi yang diajarkan tiap pertemuan. Hal ini juga dapat dilihat dari persentansi kehadiran mahasiswa dan dosen. Materi perkuliahan disusun oleh dosen masing-masing dengan tetap mengacu pada Rencana Program dan Kegiatan Pembelajaran Semester (RPKPS) dan Satuan Acara Perkuliahan (SAP) baik yang disusun oleh perguruan tinggi maupun yang disusun oleh dosen yang bersangkutan. Proses mengajar dilaksanakan sebanyak 14 kali tatap muka dan 2 kali ujian (Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester).

Pendekatan pembelajaran yang digunakan berorientasi pada pebelajar (*learner oriented*) dengan kondisi pembelajaran yang mendorong pebelajar belajar mandiri maupun kelompok untuk mengembangkan

keterampilan kepribadian dan perilaku (*soft skills*). Selain itu, pembelajaran yang dibangun mendorong pebelajar mendemonstrasikan hasil belajarnya dalam berbagai bentuk kegiatan, unjuk kerja, kemampuan dan sikap terbuka, mau menerima masukan untuk menyempurnakan kinerjanya.

Dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi *Quality Control* sangat penting untuk dilakukan, adapun proses yang harus dilakukan adalah sebagai berikut : (a) Input/ Masukan, Jumlah pertemuan di kelas dalam satu semester adalah 16 pertemuan (termasuk ujian tengah semester dan ujian akhir semester); (b) Proses, Dosen diharapkan mengisi pertemuan sebesar 100% dan untuk menjamin bahwa dosen mengisi pertemuan tersebut, maka diminta melaporkan kehadiran kepada bagian Unit operasi akademik yang bertugas saat itu, apabila dosen tidak dapat hadir dalam pertemuan maka mereka diwajibkan melapor ketidakhadirannya, dan tindakan yang diambil bisa berupa dosen mencari pengganti di hari lain atau mencari dosen lain yang kompetensinya sesuai dengan kompetensi dosen yang digantikan, apabila keterisian kelas tidak mencapai 100%, maka dicarikan solusi untuk mengganti jadwal kuliah diluar jadwal yang telah di tentukan, dan bagi dosen yang tidak mencapai keterisian kelas 100% maka akan diberikan sanksi dan bagi dosen yang mencapai target akan mendapatkan reward; (c) Control/ Pengendalian, siapa yang bertugas menerima laporan kehadiran dosen, apakah peraturan mengenai ketidakhadiran dosen sudah disosialisasikan kepada dosen

sebelumnya dan apa buktinya, siapa yang bertugas memilih dosen pengganti apabila dosen yang bersangkutan berhalangan hadir, siapakah yang harus mengetahui dan menyetujui pergantian tersebut dan siapa yang memeriksa kompetensi dosen pengganti; (d) Sumber Daya, Peralatan dan fasilitas apa saja yang dibutuhkan dosen dalam kelas, apa tersedia atau tidak, apakah kompetensi dosen pengajar mata kuliah tertentu sudah terpenuhi, apakah dosen pengganti mendapatkan satuan acara perkuliahan dan mengetahui materi yang hendak disampaikan; (e) Output/ Luaran, Dengan pengendalian tersebut diharapkan keterisian seluruh kelas adalah 100%, dan akan dilakukan evaluasi pada kelas yang keterisiannya tidak mencapai 100%; (f). Monitoring dan Evaluasi dilakukan analisis terhadap kelas yang keterisiannya tidak mencapai 100%, dicarikan solusi permasalahannya dan bila mana perlu ditambahkan di dalam proses usulan agar keterisian seluruh kelas tercapai 100%.

Setelah proses belajar mengajar dilaksanakan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penilaian terhadap hasil dari kegiatan belajar mengajar tersebut. Evaluasi hasil belajar mencakup semua ranah belajar dan dilakukan secara objektif, transparan, dan akuntabel dengan menggunakan instrumen yang sah dan andal, serta menggunakan penilaian acuan patokan. Evaluasi hasil belajar difungsikan untuk mengukur prestasi akademik mahasiswa dan memberi masukan mengenai efektifitas proses pembelajaran.

Setelah semua kegiatan dalam proses belajar mengajar mengajar yang dimulai pada tahap perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, pelaksanaan ujian dan pemberian nilai, pengawasan proses pembelajaran dan program pengembangan pembelajaran telah dilakukan dengan baik.

### **Gambaran *Quality Control* dari Aspek Output**

Dalam menilai output dari sebuah perguruan tinggi yang pertama harus diperhatikan adalah kualifikasi dari lulusan yang dihasilkan, lulusan dari STIE Nobel Indonesia Makassar memandang bahwa kualifikasi sikap harus dimiliki oleh setiap lulusan dalam menunjang keberhasilannya dalam memasuki dunia kerja.

Selain kualifikasi sikap yang harus dimiliki oleh lulusan adalah kualifikasi pengetahuan, dimana kualifikasi pengetahuan didapatkan oleh lulusan dalam proses perkuliahan. Kualifikasi pengetahuan yang dimiliki oleh lulusan dari STIE Nobel Indonesia Makassar dapat dilihat dari rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif 3,9 dengan rata-rata masa studi 3 tahun 3 bulan – 4 tahun dan memiliki pengetahuan dasar sesuai dengan jurusannya. Dengan melihat rata-rata IPK dan lama studi ini dapat memberikan gambaran mengenai kualifikasi pengetahuan lulusan yang ada, khusus untuk jurusan akuntansi telah ditetapkan bahwa semua sarjana akuntansi harus mampu menyusun sebuah laporan keuangan.

Setelah kita mengetahui kualifikasi sikap dan kualifikasi

pengetahuan yang dimiliki oleh lulusan maka kualifikasi pengetahuan merupakan kualifikasi yang sangat penting untuk dimiliki oleh alumni STIE Nobel Indonesia Makassar. Gambaran kualifikasi keterampilan lulusan STIE Nobel Indonesia diberikan kepada setiap lulusan dimana semua lulusan harus menguasai penguasaan teknologi informasi dalam hal ini harus mampu mengoperasikan komputer dengan baik dan memiliki penguasaan bahasa inggris, baik lisan maupun tulisan serta dapat membuat sebuah rencana bisnis sederhana yang akan dijadikan sebagai bekal apabila dia akan membuka usaha sendiri dan tidak bekerja pada orang instansi pemerintah atau perusahaan.

Kualifikasi keterampilan yang diberikan selain yang ada diatas adalah lulusan telah diberikan bekal ilmu pengetahuan baik dari segi teori maupun praktek. Keterampilan yang dimiliki oleh lulusan di berikan melalui kegiatan praktek kerja lapangan atau magang. Magang disini dilaksanakan sebanyak tiga kali yaitu magang marketing yang bertujuan untuk memberikan bekal ilmu marketing bagi seluruh mahasiswa dan magang kompetensi serta Kuliah Kerja Lapang Plus yang lebih di tekankan pada bagaimana mahasiswa dapat mengetahui lebih mendalam tentang dunia kerja.

Setelah pengelola perguruan tinggi ini membekali para alumninya dengan tiga kualifikasi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan, maka langkah selanjutnya adalah pengelola STIE Nobel Indonesia Makassar harus mengetahui bagaimana tanggapan dari pengguna lulusan tersebut

apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh pengelola perguruan tinggi. Dengan mengetahui tanggapan dan masukan dari pengguna lulusan, maka pengelola STIE Nobel Indonesia harus melakukan upaya untuk memperbaiki kualitas lulusan sesuai dengan kebutuhan stakeholders atau pengguna lulusan. Upaya yang telah dilakukan adalah dengan memanfaatkan jaringan alumni yang dimiliki, hal ini juga dapat membantu lulusan yang baru untuk terserap di dunia kerja, kontribusi alumni ini memberikan manfaat yang sangat besar dalam peningkatan kompetensi lulusan yang ada di perguruan tinggi dimana alumni yang sudah berhasil diundang untuk berbagi pengalaman dengan calon alumni baru atau mahasiswa yang sedang memprogramkan tugas akhir, dan kualitas pelaksanaan magang dan kegiatan kuliah kerja lapang plus lebih ditingkatkan.

## **PENUTUP**

Berdasarkan termuan hasil penelitian tentang *Quality Control* pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia Makassar, maka dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

*Quality Control* dari segi input di STIE Nobel Indonesia Makassar telah dilakukan dengan baik mulai dari input mahasiswa yang mencakup, a) Rekrutment/system seleksi, b) kegiatan: ekstrakurikuler, c) Layanan mahasiswa dan d) bimbingan konseling. Sedangkan pada input kurikulum meliputi, a) struktur kurikulum, b) cakupan kurikulum, c) relevansi kurikulum, d) Beban kredit kurikulum, integrasi

kurikulum dan e) fleksibilitas kurikulum.

*Quality Control* dari segi proses di STIE Nobel Indonesia Makassar: seluruh proses yang dititikberatkan pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, pengawasan pembelajaran dan pengembangan pembelajaran hal ini bertujuan untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan perguruan tinggi. Semua proses dikontrol dengan baik dan berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan.

*Quality Control* dari segi output di STIE Nobel Indonesia Makassar merupakan hasil dari seluruh proses yang telah dilakukan oleh perguruan tinggi. Output yang dimaksud adalah profil lulusan yang mencakup kualifikasi sikap dengan memberikan bekal sikap dan mental yang harus dimiliki oleh setiap lulusan diantaranya sikap disiplin terhadap waktu, kualifikasi pengetahuan merupakan hasil dari proses belajar mengajar yang telah dilakukan selama proses perkuliahan berlangsung sedangkan kualifikasi keterampilan lebih dititikberatkan pada bekal keterampilan yang harus dimiliki oleh lulusan diantaranya penguasaan teknologi informasi dan penguasaan bahasa asing.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Alma & Ratih, 2008. *Manajemen Corporate dan Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan (Fokus pada Mutu dan Pelayanan Prima)*. Bandung: Alfabeta.

- BAN-PT, 2005. *Pedoman Evaluasi-diri Program Studi*. Jakarta: BAN-PT.
- Bateman S. Thomas & Schott A. Snell. 2008 *Manajemen (Kepemimpinan dan Kolaborasi dalam Dunia yang Kompetitif)*. Buku 1 Edisi 7 Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Daft. W. Richard. 2007. *Management*. Edisi 6 Buku 1 Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Tentang *Panduan Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi (SPM-PT)* Tahun 2006
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Tentang *Pedoman Pengelolaan Standar Mutu* Tahun 2006
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Tentang *Pedoman Penjaminan Mutu (Quality Assurance) Pendidikan Tinggi* Tahun 2006
- Dikti, 2003, *Pedoman Penjaminan Mutu Perguruan tinggi*, DEPDIKNAS
- Ghafur. Hanief Saha. 2008. *Manajemen Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi di Indonesia (Suatu Analisis Kebijakan)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hardjo S. 2002. *Total Quality Management*. Yogyakarta. Penerbit Andi
- Hedwig, Rinda dan Gerardus Polla. 2006. *Model Sistem Penjaminan Mutu dan Proses Penerapannya di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta; Graha Ilmu.
- Indrajit, Eko. Djokopranoto. 2006. *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*. Yogyakarta. Andi Offset
- Kuncoro. Mudrajat. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi (Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis)*. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Lipiyoadi. Rambat, A. H. 2006. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Moloeng, lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda.
- Mullins. 2010. *Management & Organizational Behaviour*. Ninth Edition. FT. Prentice Hall
- Rivai, & Murni. 2010. *Education Management (Analisis Teori dan Praktik)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Republik Indonesia Undang-Undang tentang *Sistem Pendidikan Nasional* No. 20 Tahun 2003
- Republik Indonesia Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang *Perubahan atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan*

- 
- Republik Indonesia Undang-Undang tentang *Guru dan Dosen* Nomor. 14 Tahun 2005
- Sallis. Edward. 2011. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan (Peran Strategi Pendidikan di Era Globalisasi Modern)*. Yogyakarta : IRCiSod
- Shimp. A. Terence. 2003. *Periklanan Promosi (Aspek Tambahan Komunikasi Pemasaran Terpadu)*. Jilid II Edisi Kelima. Jakarta. Penerbit Erlangga
- Siswanto. 2007. *Pengantar Manajemen*. Jakarta. Penerbit Bumi Aksara.
- Stanton. 2002, *Fundamental of Marketing*, 10<sup>th</sup> Edition, Mc. Graw-Hill International, Singapura.
- Syafaruddin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan (Konsep, Strategi dan Aplikasi)*. Jakarta : Grasindo.
- Tjiptono, Fandy. Anastasia Diana. 2003. *Total Quality Management*. Edisi Revisi. Yogyakarta; Penerbit Andi
- Usman, Husaini. 2010. *Manajemen (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan)*. Edisi 3. Jakarta : Bumi Aksara
- Wirawan. 2007. *Budaya dan Iklim Organisasi (Teori Aplikasi dan Penelitian)*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Republik Indonesia Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang *Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*.